

SEDAR

DITERBITKAN PALING SEDIKIT SATOE KALI SABOE LAN

Penerbit: Pemimpin „ISTRI SEDAR” Bandoeng.

Anggauta dan penjokong gratis.

Abonnement :

6 boelan boeat Indonesia f 1.25
1 tahoen „ „ f 2.—
6 boelan loear Indonesia f 1.50
1 tahoen „ „ f 2.50

— Bajar lebih doeloe. —

REDACTIE & ADMINISTRATIE

GOENOENG SARIE 34

JACATRA (BATAVIA CENTRUM)

Dititjak di Drukkerij „ECONOMY” Bandoeng.

Advertentie :

1 pagina	f 12 50
1/2 „	f 7.—
1/3 „	f 5.—
1/4 „	f 4.—
1/6 „	f 3.—
1/8 „	f 2 50

Satoe kali moeat

Berlangganan dapet 20% korting

Faedahnja dasar.

Salah satoe hal jang aneh didalam pertjakapan sehari-hari, jang terdapat didalam roepa² badan (perhimpoean), jaitoe perbedahan dari soemanget; atau rohnja satoe perhimpoean selainnja dari lapang pekerdjahannja, (politik, sosial dll.), roh atau soemanget jang mengkobarkan hati anggauta-anggautanja sekalijan.

Boekan statuten, boekan oeraian tentang azas; atau pertjakapan² jang memberi penglihatan jang djelas dan terang pada kita orang tentang toeboeahnja atau keadaan perhimpoean itoe. djoega bekerdjania perhimpoean itoe tidak bisa dipandang sempoerna, djikalau kerdjania itoe tidak terdorong dengan soemanget, roh dari perhimpoean itoe. Dan roh atau soemanget ini jang memberi perbedahan jang terbesar sekali.

Tidak ada barang jang toemboeh dengan tidak memakai pertandingan dahoeleoe!

Sering kali kita dapat pertanyaan dari orang, apa masih ada „tempat” oentoek seboeah perhimpoean „sebagai Istri Sedar” itoe, karena telah terlampau banjak perhimpoean² kaoem Istri.

Njata sekali terhadap kepada kaoem Istri orang selaloe membikin hitoengan, menghitoeng banjak tidaknja perhimpoean² dan tidak sekali-kali memfikirkan atau melihat pada dasar, tjita-tjita dan soemanget perhimpoean itoe.

Dari sebab itoe maka kita pandang ada perloe—walaupoen telah sering sekali—djikalau kita memberi oeraian tentang dasarnja Istri Sedar jang mendjadi perbedahan terbesar dengan perhimpoean² kaoem Istri jang lain, dasar jang memberi hak penghidoean pada perhimpoean kita.

Oentoek memberi penerangan jang djelas tentang perbedahan kita dengan perserikatan sebagai P.P.I.I. maka ada perloe sekali, djikalau kita djoega mengoeraikan tentang kelahirannja dan tjita-tjitnja P.P.I.I.

Moela² kita haroes menjelidiki begimana terlahirnja P.P.I.I. dan apakah dasarnja P.P.I.I. Seperti telah njata dari soerat kiriman dari P.P.I.I., jang membenarkan bahwa P.P.I.I. itoe terdjadi dari beberapa perhimpoean ketjil jang berdasar :

- a. memfikirkan keadaan roemah.
- b. bekerdja sosial.

Kelahirannja P.P.I.I. itoe oleh karena „perasaan persatoean” persatoean jang hanja sebagai perkataan atau tjita² sadja ada manis terdengarnja. Persatoean ini jaitoe goena mengerdjakan fasal jang terseboet dalam a. dan b. itoe.

Kita akan menanja apakah goenanja „persatoean” ini, memang merdoe betoel terdengarnja perkataan „persatoean” itog, akan tetapi persatoean jang tidak terdorong dengan soemanget jang beringin memerdekakan perempoean tidak ada goenanja.

Sedangkan P.P.I.I. itoe satoe badan jang dipandang orang „pergerakannja Kaoem Perempoean Indonesia”. Apa pergerakan Kaoem Iboe Indonesia jang sematjam ini ada mentjoekoepi tjita-tjita jang seharoesnja mendjadi dasarnja „pergerakan” Perempoean? Sebab djoega di negri-negri lain, pergerakan kaoem-kaoem Iboenja itoe ditoejdjoekan pada Kemerdekaan dan Kemanoesiaannja Kaoem Perempoean. Ini soedah semoestinja, sebab didalam riwayatnja pergerakan perempoean didoenia, jang memang telah mempoenjai tjita-tjita dan soemanget jang terang, semoea terdjadi oleh karena penindasan pada haknja Kaoem Perempoean, djadi pergerakannja haroes ditoejdjoekan pada kemerdekaan dari penindasan itoe.

P.P.I.I. sebagai soemernja dari „pergerakan” Kaoem Iboe Indonesia terdiri dari perhimpoean² ketjil, dan persatoeannja itoe hanja didalam tjita-tjita ada soetji, tapi sebetoelnja persatoean ini tidak ada harganja, sebab dimanakah terdengar tjita-tjitnja oentoek kemerdekaan kaoem perempoean? Bagimanakah kita bisa bekerdja djikalau tjita-tjita kita soedah tidak mentjoekoep, alirannja zaman?! Soemanget jang seperti api njalanjai jang haroes membangoenkan Kaoem Iboe Indonesia, oentoek melihat lapang jang besar dan loeas, itoe tidak didapatinja dalam P.P.I.I.

Djikalau seboeah perhimpoean atau perserikatan hanja memfikirkan roemah tangga dan kerdja sosial sadja, menamakan dirinja sebagai „pergerakannja Kaoem Iboe Indonesia” kita rasa ini tida sekali-kali boleh dinamakan „pergerakan Kaoem Perempoean”.

Kita tidak merendahkan djasanja P.P.I.I. didalam kerdjania „sosial”, seperti ia telah mengadakan „comite” oentoek Pembrantasan Perdagangan perempoean dan arak-anak, telah berichtiar menjerang analfabetisme, mengadakan internat dll., tapi kita heran sekali, sebab bekerdja sosial ini sebetoelnja tidak dengan dorongannja soemanget oentoek memberi kemerdekaan dan kemanoesiaan pada Kaoem Iboe kita.

Perhimpoean-perhimpoean jang memasoekan dirinja dalam P.P.I.I. itoe hanja oentoek perempoean pertengahan dan prijaji-prijaji, perempoean-perempoean Marhaen tidak masoek golongan. Dan . . . ia seka-

lijan, perhimpoean-perhimpoean itoe diseboet orang perhimpoean perempoean Indonesia, tapi siapakah jang lebih hina nasibnja, siapakah jang lebih boetoeh pada seboeah organisasi, siapakah jang haroes memikoel beban dan penindasan lebih-lebih besarnya dari pada Kaoem Perempoean pertengahan dan prijaji ini, boekankah saudara-saudara kita Kaoem Istri Marhaen?

Djadi njata, pertanyaan terseboet itoe, ada atau tidaknja „tempat“ oentoek perhimpoean kita, kita bisa djawab: „Soedah seharoesnja Istri Sedar dilahirkan, oleh karena perhimpoean-perhimpoean perempoean jang telah ada tidak bisa memberi sendi dan soengsoem baloeng jang baroe pada rajat Indonesia“.

Sebab, Istri Sedar berdasar:

Memberi kemerdekaan dan kemandoesiaan pada Kaoem Iboe Indonesia, dan menjerang segala hal jang merendahkan keprampoeanannya dan kemandoesiaannya. Kemerdekaan dan kemandoesiaan ini mendjadi dasarnya, djadi membangoenkan soemanget jang djaoeh berlainan dengan perhimpoean-perhimpoean jang lain: Dasar kita ini berkobar-kobar da'am hati kita, dan kerdja kita tentoe berlainan roepanja dengan kerdjanja perhimpoean-perhimpoean jang lain.

Kita memakai dasar demokrasi jang seloas-loeasnja, dan ini akan membangoenkan persatoean jang lebih tegoeh, lebih koeat, persatoean jang bersandar pada ketjintaan satoe sama lain. Oentoek kita paling pertama membangoenkan perasaan kemerdekaan dalam hatina perempoean kita, kemerdekaan ini akan memberi kesoetosaan, akan memberi kemandoesiaan, akan memberi kebidjaksanaan, akan memberi kekoekaan oentoek memikoel beban, mendjalankan kewadjabannya sebagai anak dari Iboe Indonesia.

Kemerdekaan ini akan menimboelkan perempoean baroe, perempoean jang tegoeh dan bidjaksana, perempoean jang berotak terang, jang berhati tinggi dan lebar, perempoean jang mengenali keboetoehan rajatnya, keboetoehan lakinja, anaknja dan saudaranya? Perempoean jang bersoemanget merdeka tidak ingin lagi dihinakan, tidak tinggal diam dan pasrah, dari boedak ia diangkat mendjadi sahabat, Iboe jang sedjati, karena didalam pergaoelan dan pendidikan ia bisa memberi kesoetiaan hatinja, kebidjaksanaannya ia goenakan oentoek mendidik anaknja, dan pendidikan ini akan lebih sempurna, lebih tinggi daripada pendidikannya seorang Iboe, jang hanya pandai mengoeroes roemah sadja.

Keadaannya perempoean-perempoean jang baroe ini akan menimboelkan pergaoelan jang lain, akan meninggalkan soemanget isi roemahnja, akan membangoenkan kekekalan dan kesetiaan antara lelaki dan perempoean, antara sekalijan anak anak Indonesia dalam kerdjanja goena membakti pada Iboe Indonesia.

Istri sadar haroes memadoekan ini dahoeleoe, haroes membangkitkan perasaan ini, walaupun orang bilang kita hanya bersoeara sadja. Tjara begimana ia orang haroes bekerdja, djikalau dasarnya tidak djelas, tidak terang, tidak mendjadi kemoedi padanja?

Pada masa sekarang, didalam kongres jang telah laloe maka P.P.I.I. mempoenjai soeara baroe, P.P.I.I. telah membikin poatoesan-poatoesan jang sanget bersifat idealistis, jaitoe:

I Manoesia bersifat doea, ialah laki-laki dan perempoean. Doea-doeanja perloe dan masing-masing berwatak sendiri, jang dipergoenakan oentoek memenoehi koewadjabannya sendiri djoega. Maka dari pada itoe kita berpendapetan, bahwa perempoean dan laki haroes dihargai sama.

II Sebagai perempoean kita senantiasa akan:

a Menghilangkan segala perasaan, bahwa perempoean koerang berharga dari pada lelaki, perasaan mana hanya timboel dari pengiraan sendiri belaka.

b Menidik dan memperkoeatkan segala watak perempoean jang oetama.

III „Perempoean Indonesia“ beferti „Iboe Indonesia“. Artinja: Keadaan tanah aer kita Indonesia di kemoedian hari sebagian besar tergantoeng pada kaoem perempoean Indonesia, ialah Iboe Indonesia. Maka dari pada itoe kita haroes selaloe berdaja oepaja memperbaiki kehidoepan dan penghidoepan perempoean Indonesia.

IV Pergerakan Perempoean Indonesia adalah sebagian dari Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Didalam pergerakan itoe kaoem perempoean ambil bagian pekerdjaan jang selaras dengan haloean dan watak perempoean oentoek mendjoendjoeng deradjat Indonesia.

Perkataan: „Segala Statuten itoe bagoes“ sampai sekarang masih berboenji begitoe.

Hanja boekti, boeahnja jang menetapkan pekerdjaan kita.

Dan boekti ini selamanja dipengaroehi oleh kebisaannya pemimpin dan anggauta-anggauta oentoek mendjalankannya, dan djoega oleh aanlegnja, atau dasarnya, perhimpoean itoe, jang memberi harga pada boekti itoe.

Diatas kita telah melihat perbedahan-perbedahan jang terdapat antara P.P.I.I. dan Istri Sedar.

Apakah soemangetnja Istri Sedar sebagai pergerakan perempoean bisa djoega mendjadi soemangetnja P.P.I.I. dan tjita tjitanja I. S. bisa dimasoekkan dalam P.P.I.I. sedangkan P.P.I.I. sebagai badan perserikatan terdiri dari terbanjak perhimpoean-perhimpoean ketjil jang berdasar: a memikirkan keadaan roemah

b. bekerdja sosial.

Kita rasa tidak, sebab harganja dasar jang dipakai oleh P.P.I.I. itoe merintang kerobahan soemanget atau dasar ini.

Poatoesan-poatoesan jang indah-indah ini tetap mendjadi omong kosong sadja, djikalau badannya tidak bisa menerima atau menjimpan rohnja itoe.

Aksi oentoek kemerdekaan tidak bisa didjalankan oleh dia, jang haroes bekerdja dengan dasar jang tjoept.

Tertjapainja segala hal jang meninggikan deradjatnja kaoem perempoean dan kehilangannya segala hal jang merendahkan deradjatnja kaoem perempoean, dengan pendek: pergerakan perempoean jang njata reel), tidak bisa terdapat oleh seboeah badan atau perserikatan jang mempertamakan lain lain fasal sebagai dasarnya

SOERAT KIRIMAN DARI P.P.I.I.

Sedikit katerangan.

Atas nama Pengoeroes P.P.I.I. kami akan menerangkan atas pendirian P.P.I.I., agar soepaja menghilangkan segala persangkaan jang ta' betoel terhadap kepada P.P.I.I., persangkaan mana dapat timboel dari karangannya saudara Sni didalam madjallah "SEDAR" No. 5 diboeelan Desember '30 jang berkepala

"PERGERAKAN KAOEM PEREMPOEAN INDONESIA. TOEDJOEAN APAKAH JANG HAROES DIAMBIL?"

P.P.I.I. terdiri dari perhimpoean-perhimpoean ketjil jang maksoednja:

a. Memikirkan keadaan roemah

b. Bekerdja sosial

Sifat a itoe memang soedah seharoesnja dialam ka-

lawan perkoempoelan-perkoempoelan ketjil.¹⁾ sebab kami berkejakinan, teroetama kita haroes mentjari keselamatan dan keberoentoengan di dalam roemah dan keloeaga kita: boleh kami katakan sebagai keadaän jang mendalam bagi kita kaoem perempoean. Dalam fasal a dan b ini bermaksoed dan berdaja oepaja oentoek mendoendoeng keadaan oemoem.

Apabila keadaan jang mendalam ini telah teratoer dan beroentoeng, tentoe kita akan mendjedjak dikalangan oemoem dengan tetap dan tegoe hati; dan djoega akan membawa boeah jang sempoerna dan beroentoeng. Djadi kami berkejakinan keadaän jang mendalam ini menjadi sendi kepada keadaan jang keloeaer.²⁾

P.P.I.I berhaloän "bekerdjia". Perkataan "kemetdekaan, kemoeljaän perempoean" memang teraloe manis terdengar, selaloe menjinari bagi kita. Tetapi bagi kami kaoem P.P.I.I. selaloe berdaja oepaja akan memboektikan perkataan-perkataan jang terseboet diatas dengan mengadakan ini dan itoe; walaupoen beloem sampoerna, tetapi tidaklah tinggal soera sadja.³⁾

Akan menerangkan jang lebih djelas oentoek pembatja, disini kami lampirkan djoega azas-azas P.P.I.I. jaitoe menoeroet poetoesan kongres di Soerabaja jang baroe ini.

I Manoesia bersifat doea, ialah laki-laki dan perempoean. Doea-doeanja perloe dan masing-masing berwatak sendiri, jang dipergoenakan oentoek memenoehi koewadjabannja sendiri djoega. Maka dari pada itoe kita berpendapetan, bahwa perempoean dan laki haroes dihargai sama.

II Sebagai perempoean senantiasa akan:

- a Menghilangkan segala perasaan, bahwa perempoean koerang berharga dari pada lelaki, perasaan mana hanja timboel dari pengiraän sendiri belaka.
- b Mendidik dan memperkoeatkan segala watak perempoean jang oetama.

III "Perempoean Indonesia" bererti "Iboe Indonesia". Artinja: Keadaan tanah aer kita Indonesia di kemoedian hari sebagian besar tergantoeng pada kaoem perempoean Indonesia, ialah Iboe Indonesia. Maka dari itoe kita haroes selaloe berdaia oepaja memperbaiki kehidoepan dan penghidoepan kaoem perempoean Indonesia.

Noot Redactie.

1) Kita tidak mengerti perkataan "seharoesnia" ini, sebab kita sendiri mengualih perhimpoean-perhimpoean ketjil, jang tidak mempertamakan pekerdjiaan roemah tangga, seperti perh. "Isteri" di Bd. jang djoega ada anggauta dari P.P.I.I.

2) Telah beberapa kali kita dari pihak Istri Sedar menerangkan, bahwa tida sekali-sekali kita merendahkan harganja mengeroes roemah tangga dll. hanja djanganlah pekerdjiaan inidipertamakan sebab ini boekan pekerdjiaan. "Pergerakan Kaoem Istri". Apa rajat Indonesia akan lebih beroentoeng djikalau kaoem iboenja pandai betoeel memasak, tapi loepa memerdekakan dirinja, fikirannja, hatinja?

Dan apakah tidak lebih bergoena, djikalau nasibnja perempoean dalam hidoep sosial diperbaiki dibandingkan dengan bekerdjia sosial ketjil? (Lihatlah karangan jang dimoea tentang "Faedahnja dasar").

3) Tentang P.P.I.I. berhaloän, "bekerdjia" kita akan terima dengan sengoenggoeh hati atas titahannja oentoek mengakoet ini, akan tetapi kita telah menerangkan tentang ini pada Njonja Soewarso satoe pendekar dari P.P.I.I. jang pertama, waktoe Rapat Oemoem Istri Sedar di Gang Kenari pada tg. 2 Nov. 30, tetapi kita akan menanja, apakah pendapatan P.P.I.I. tentang "bekerdjia" itoe? Apa jang boleh dinamakan "bekerdjia" itoe hanja boleh dilihat oleh mata, seperti merenda, mendjahit, memasak, dll?

Djikalau betoeel beginianakah tentang pembantasan pada perdagangan perempoean etc.?

Apa oentoek P.P.I.I. membangoénkan perasaan dengan hitja atau dengan toesan tidak berarti, bekerdjia?

Djikalau betoeel pendapatannja, apakah goennja pendidikan, propaganda, pengadjaran dll?

Apa goennja berpidato, rapat oemoem, dan Kongres-kongres? Dengan rendah hati kita i.S. telah menerangkan, bahwa kerdja kita beloem sempoerna sekali, akan tetapi, apakah kita ini kaoem jang hanja pandai bersoea sadja tapi tidak bekerdjia, djikalau fasal fasal jang terseboet itoe tidak termasuk "bekerdjiaan"?

IV Pergerakan Perempoean Indonesia adalah sebagian dari Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Didalam pergerakan itoe kaoem perempoean ambil bagian pekerdjiaan jang selaras dengan haloean dan watak perempoean oentoek mendoendoeng deradjat Indonesia.¹⁾

Sebagai penoetoeper keterangan kami P.P.I.I. selaloe berdaja oepaja menjelidiki perhimpoean-perhimpoean bangsanja jang lain, agar soepaja dapatlah kita menghormati berkembangnja pergerakan kaoem perempoean Indonesia.

Pengoeroes P.P.I.I.

Jacatra, 7 Djanoeari 1931.

1) Kita heran sekali melihat perobahan dalam P.P.I.I. jang bersifat, "Idealistisch" sekali, heran melihat poetoesan-poetoesan dari Congressja jang telah laloe, dimana pemimpin-pemimpinja telah memascekkan sifat-sifat jang kita rasa ada djoeah bertentangan dengan d a s a r dan toeboehnja P.P.I.I. sebab P.P.I.I. terdiri dari perhimpoean-perhimpoean ketjil, jang berhihtar: a memikirkan keadaan roemah b, bekerdjia sosial.

Maloeulah, saudara, barangkali kita beloem begitoe, lebar pengetahoean dan penjelidikan" tentang P.P.I.I. ini!

Iboe

Sinar matanja terang benderang
Kesoetjian dan ketjintaan terbajang-bajang
Pada moekanja jang selaloe bergirang...

Samboengan Sedar No. 5,

Iboe ini, boekan Iboe jang parasnja girang dan manis, boekan Iboe jang penoeh dengan pengharapan terhadap pada anaknja, hanjalah ia seorang perempoean jang siang dan malam meminta pertolongan Toehan oentoek hidoep, djikalau ia masih koet oentoek bekerdjia atau... oentoek mati bersama-sama anaknja...

O, beriboe-riboe kaoem Iboe kita jang merasakan nasib ini, jang soeram moekanja penoeh dengan kesoesaian. Air matanja berlinang-linang dan pengharapan pada Hari Kemoedian telah mati dalam dadanja...

Kaoem Iboe Indonesia jang telah merasa ke-iboean-moe jang sedjati, tinggalkah kamoe diam dengan tiada memfikirkan keadaan ini?

Oentoek kamoe Hari Kemoedian penoeh dengan pengharapan, matahari bertjahja, boenga-boenga didalam keboen-keboenmoe toeroet tertawa, toeroet bersoea hati. Oentoek Iboe-Iboe jang miskin, jang bingoe oentoek hidoep, matahari terbenam, gelap-goelitanja malam terbajang-bajang dalam hatinja dan air mata berlinang-linang pada matanja...

Saudarakoe, tentang ini saja ta' akan mentjeriterakan pandjang-pandjang, barangkali didalam karangan jang lain, djikalau kita membitjarakan tentang pekerdjiaan dan prikehidoepannja perempoean kita.

Sekarang, maka ada lagi soeatoe barang, jang haroes diberikan oleh Iboe pada anaknja oentoek hari Kemoedian, djikalau anak soedah besar, dan ia haroes berdiri sendiri.

Berikanlah peringatan padamoe jang soetji, peringatan jang akan memberi kekoeatan padanja oentoek membasmi pertjebahan-pertjebahan, rintangan-rintangan jang heibat. Boekankah pengaroehnja Iboe jang soetji, Iboe jang adil dan moerah hati, Iboe jang selaloe me-loepakan dirinja sendiri, memberi kekoeatan pada anaknja, djikalau ia ingat pada Iboenja, jang tentoe akan bersakit hati djikalau ia melihat anaknja berkelakoean ta' baik?

Dan didalam pekerdjiaan oentoek Indonesia, djikalau anakmoe berdiri didalam djoerang jang heibat, o. Iboe, anakmoe haroes membakti rajat dan tanah airnja sebagai ia membakti padamoe, ia haroes mentjintai tanah air dan rajatnja sebagai ia mentjintai kamoe. Dari sebab itoe, hai, saudarakoe, kaoem Iboe sekalijan perlu-

hatkanlah oleh moe kelindahan keiboean moe sendiri dan tamlah dalam hati anakmoe tjtnta pada lboe Indonesia," oleh karena kamoe sendiri mentjintai dan membakti padanja. Anak kita haroes dipeladjar men-tjintai merah poetih, bendera kita, jang djoega mende-bar-debarkan hati kita djikaloe bendera ini terlihat, atau sinarnja tersimpan dalam hati kita.

Peladjarkanlah anakmoe meloepakan dirinja sebagai djoega kamoe meloepakan dirimoe terhadap pada laki dan anakmoe, terhadap pada lboe Indonesia.

Didalam pembaktiannja perempoean ta' ada tinggi dan rendah, ta' ada kaya atau miskin. Perempoean jang mempoenjai perasaan lboe, walaupun beloem mempoenjai anak akan mengerti satoe sama lain, dida-lam hatinja akan terdjadi pertalian jang kekal dan soe-tji, dengan ta' berkata, dengan ta' difikiri, kaoem lboe sedjati satoe sama lain ada saudara jang lebih kekal dan tertjinta.

Perempoeankoe, anakmoe hidoep dizaman peobahan, dizaman jang penoeh dengan soal-soal.

Djikaloe kamoe ingin mendjadi lboe jang sedjati, ltoe jang mendjadi kawan dan pemimpin, perhatikanlah dahoeleoe nasibmoe, rasakanlah nasibmoe sebagai boe-daknja ketjoepatan dan kebodohan dan penghinaan.

Apakah nasib anakmoe perempoean haroes sama dengan nasibmoe? Apakah senang djika anakmoe lelaki menertawakan kamoe atau menghinakan saudara-sau-daranja perempoean? Apakah zaman jang penoeh de-ngan kemalangan ini haroes tetap malang? Apakah anakmoe haroes tinggal boeta toeli, haroes lembek imannja, haroes mendjadi orang jang ta' mengenali ke-manoesiaan dan ketjintaan?

O, perempoean kamoe tegoe dan kekal, sebab boe-kankah kamoe telah pandai merasakan penghinaan, merasakan kesakitan badan djikaloe kamoe haroes me-lahirkan anakmoe?

Boekankah kamoe ini gagah, gagah dalam menahan-kan kesakitan dengan tertawa, menahankan penghina-an dengan sabar, o, goenakanlah kekeoatanmoe oentoek merobahkan nasibmoe, oentoek merobahkan adat-tabi-at anakmoe, oentoek merobahkan zaman, jang akan mem-beri hidoep jang lebih semporna!

Perempoean ini memang gagah, sebab djikaloe pe-rang doenia telah hilang, perangnja perempoean dengan maoet beloem hilang, djikaloe ia haroes memberi hi-doep pada anaknja jang ia lahirkan.

Kamoe lboe Indonesia, jang memegang dalam tang-an-moe poesaka jang soetji, kamoe jang haroes memimpin dan menoeondjoekkan djalan pada anakmoe, kenalilah dahoeleoe djalan jang lebar dan loeas ini, agar soepaja kamoe ta' oesah tinggal diam, djika anakmoe menanja-kan djalan padamoe.

Perasaan lboe jang sesoetji-soetjinja, o, kaoem pe-rempoean, tinggikanlah ini, soeboerkanlah keiboeanmoe dengan perasaan merdika dan sentosa, dengan kemoe-raham dan keadilan hatimoe, dengan ketjintaan hati-moe jang selaloe ingin memberi dan selaloe meloepa-kan diri sendiri.

Oentoek anakmoe, oentoek saudaramoe kamoe haroes bekerdja, haroes memperbaiki adatmoe, mengoeatkan adatmoe, boekan oentoek kamoe sendiri, akan tetapi oentoek mendjadi penoeondjoek djalan jang bidjaksana, saudara jang kekal dan bersesta.

Djanganlah dikira, bahwa pekerdjahanmoe itoe en-teng, o, beban jang terbesar terdapat pada poendak-moe, tapi hatimoe haroes girang, matamoe haroes te-rang, tanganmoe haroes lemas dan manis oentoek menghi-langkan kesakitan hatinja anakmoe, saudaramoe, lakimoe!

Perempoeankoe, didepan kakimoe terletak lapang jang indah dan loeas, lapang jang penoeh dengan si-narnja matahari, penoeh dengan boenga-boenga jang tjantik dan haroem dan disana kamoe akan hidoep dengan sekalijan saudaramoe.

O, lmpian jang tersoetji, matsoeklah kamoe dalam hatinja perempoean kita jang sekarang telah penoeh dengan kekeoatan dan pengharapan.

Bd. Januari '31

SNI.

Apa sebabnja kita haroes pertjaja pada kekeoatan dan kebisaan diri sendiri?

Dasar jang pertama dari Istri-Sedar itoe, jaitoe dasar pertjaja pada kekeoatan dan kebisaan diri sendiri, jang membikin perbedahan besar antara lain-lain perhimpoean perempoean dengan perhimpoean kita.

Oentoek orang-orang lain, jang beloem mengenali harga dan faedahnja sikap ini, maka tentoe ada meng-herankan sekali, sebab boekankah kebanyakan orang sekarang selaloe mendengar seroean jang merdoe oen-toek bersatoe, oentoek bekerdja dengan siapapoen jang ingin menolong kita? Ja orang akan membilang, bahwa Istri Sedar, soeatoe perhimpoean jang moeda, jang dike moedikan oleh perempoean-perempoean jang moeda, dan tida, mempoenjai pengalaman, berbesar kepala dengan melangsoengkan sikap itoe, sebab ia orang takoet kita akan tenggelam, tenggelam dalam keinginan kita sendiri oentoek bekerdja sendiri, berhi-tiar sendiri dengan tiada meminta pertolongan pada siapapoen!

Kaoem Pergerakan Perempoean di Indonesia jang telah toea, jang dikemoedikan oleh perempoean-pe-rempoean jang toea dan telah banyak pengala-man, tersenjoem, melihat kebraniannja anak-anak moe-da itoe, dan sebeatoelnja ia tidak sekali-kali bisa meng-hargai sikap itoe, sebab ia telah penoeh pengala-man, dan sikap begitoe ta' ada faedahnja.

Oentoek kamoe, saudara-saudara dari Istri Sedar, jang telah menaro kepertjajaan dan ketjintaan pada Istri Sedar, kita pertjaja, bahwa persangkaan ini djoega membikin tersenjoem kamoe, sebab bagi kita dasar ini telah mendjadi tiang jang sentosa dan elok, sebab ha-nja dengan tiang ini kita bisa mendirikan "roemah ke-merdikaan" kita.

Moela-moela kita haroes menjelidiki hal ihwal riwa-jat kita, riwayatnja perempoean Indonesia dan riwayat-nja perempoean seoemoennja oentoek mengetahoei, apa sebabnja perempoean kita begitoe robah adat-ta-biatnja, djaoeh dari ketegoeahan dan kebranian jang kita di zaman dahoeleoe kala dapati dari nenek mojang kita.

Dasar pertjaja pada kekeoatan dan kebisaan diri sen-diri itoe teroetama perloenja, oentoek memerdekakan kita dari adat-tabi-at jang diwariskan pada kita oleh iboe-iboe kita, ratoesan tahoen berlaloe dari iboe pada anak, dari anak pada tjoetjoe dan seteroesnja.

Oentoek kaoem "pergerakan" perempoean, jang me-mang tidak berani menjilidiki kesalahan-kesalahan jang terdapat pada dirinja itoe, atau jang ta' memandang ada goenanja, harganja dasar kita tidak akan terasa, tidak akan terfikir, sebab ia tidak sekali-kali ingin me-robah keadaan perempoean, hanja oentoek memfikirkan roemah tangga dan pekerdjaan sosial sadja. Begimana keadaannja perabot-perabot, jaitoe perem-poean-perempoean jang akan mengerdjakannja, itoe ad-perkara jang tidak boleh dihiitoeng.

Riwayatnja perempoean Indonesia itoe, seperti djoega riwayatnja perempoean-perempoean diseloeroeh doenia, jaitoe kita boleh bagi dalam beberapa waktoe:

a zaman lelaki dan perempoean jang berhidoep dalam hoetan dan beloem mempoenjai roemah-roemah.

b. tempojna perempoean dan lelaki beroemah, jaitoe berpisah doea-doea, moelal tanam-menanam dll, sedangkan lakinja berboeroe.

c. tempo lelaki dioega toeroet menanam dll.

d. waktoe sekarang.

Di zaman dahoeloe kala, maka manoesia itoe hidoepnja tidak doewa doewa, atau dalam roemah besar, tetapi seperti binatang boeas dengan oebroelan (kudde), dimana perempoean dan lelaki bertjampoeran, dengan tidak memakai berpisah atau kepoenjaan sendiri.

Setelah orang-orang ini robah menjadi berpisah pisah, jaitoe lelaki dengan perempoean, maka orang lelaki pergi berboeroe, dan perempoean dengan anak-anak tinggal diroemah, dan oeroesan roemah, tanam menanam terserah pada perempoean yang mempoenjai kekeasaan besar. Perempoean-perempoean ini ada gagah, tegoech, ia menjadi sahabat lakinja.

Setelah waktoe memboeroe itoe robah, dan orang laki-laki dioega tinggal diroemah, maka oleh karena kemenangan tenaganya laki laki, maka orang-orang perempoean itoe menjadi boedaknja.

Harganja perempoean jadi djatoh, ia boleh didjoeval, ditoekear dengan kerbo, sampi, dengan perabot roemah, dan peristerian banjak laloe timboel. Kaoem perempoean yang hilang tenaga, oleh karena segala rintangan, seperti me'ahirkan baji, tidak bisa melawan. Ia toendoeakkan kepalanja dan tinggal di bawah perintahnja dan pimpinannja laki-laki, ia telah menjadi kepoenjaannja laki-laki, yang boleh dipermainkan dan dianiaja.

Perempoean ini menjadi lembek, menjadi sabar, pasrah, dengan pendek: ia merubah adatnya, sebeginimana keinginannja orang lelaki, sebab oleh karena ia sekarang menjadi kepoenjaannja orang lelaki, yang mempoenjai nasib bergantungan dari kemoerahnja lelaki ini, maka ia menjadi seboeah barang yang haroes menarik tjintanja lelaki ini.

Kaoem perempoean tidak sekali-kali mempoenjai sendjaja, hanja ketjantikan, kepasrahan, kesabaran dan kepadandaiannja oentoek mengeroes roemah tangga.

Keperempoeanan, yang dizaman dahoeloe kala jaitoe: kebranian, ketegoehan menjadi: kesabaran, kepasrahan, kepertjajaan pada djasanja orang lelaki, yang menghilangkan perasaan pada harga diri sendiri, yang membikin ia boedak dari kaoem lelaki.

Setelah itoe, perempoean ini menjadi barang hiasan yang tidak berotak sendiri, lagi tidak berfikir sendiri, tidak bisa bekerdja sendiri djika tidak dibantoe oleh kaoem lelaki.

Didalam kalangan bangsawan, maka perempoean-perempoean ini menjadi boneka sadja, yang selaloe penakoet, rendah dan menoeroet apa yang dititah oleh lakinja.

Didalam kalangan Marhaen menimboelkan keadaan, seperti yang masih terdapat dalam negri Mataram. Solo dll. jaitoe perempoean menjadi toekang mentjahari makanan lakinja, dan ia diberatan beban yang besar, tetapi ia tinggal toendoeck dan pasrah, asal sadja lakinja tjinta dan moerah padanja.

Didalam semoea kalangan tjita-tjitanja orang perempoean tidak ada lain hanja: mentjantikkan roepanja oentoek menarik birahinja lelaki dan mempoenjai laki yang kaya dan tinggi. Hidoep batinnja perempoean hampir tidak ada, penglihatannja tjoeptat dan pendek, doenia yang lebar dan tjantik tidak terlihat olehnja, oleh karena ia tersesat didalam kebodohannja.

Djikalau kita melihat keadaan-keadaan ini, keadaan² yang soedah terseboet „biasa“ akan tetapi oleh karena kebiasaannja tidak kelihatan dan terasa oleh kita, sebab memang merasakan kesalahan dan kekoerangan diri sendiri itoe tidak senang. Dan dioega, menjalahkan perasaan-perasaan dan keadaan-keadaan ini akan mem-

bangkitkan perkataan barang banjak: „Itoe perempoean telah membentji keperempoeannja, ia ingin menjadi laki-laki.“

Perkataan sedemikian telah menakuti kaoem poetri poetri kita, sebab tidak ada lagi barang yang ditakoeti oleh kebanyakan perempoean; sebab oentoek disebuet „menjadi lelaki“ itoe tidak enak.

Soemanget nenek-nenek dan iboe-iboe kita itoe maka diteroenkan poela pada kita.

Adat tabiatnja perempoean dari dahoeloe sampai sekarang tidak berobah, sebab tidak ada barang yang menjadi pembangkitan padanja.

ISTRI BAROE

Jakarta, Januari '31.

Akan disamboeng.

SOESOENAN TJABANG PALEMBANG.

Boeat sementara waktoe:

1.	Njonja Sanoesi	Voorzitster
2.	Saoedah-Mohd Sidik	Vice „
3.	„ S. Djenab-Samidin	1e. Secretaresse.
4.	„ Darwis	2e. „
5.	Nona R. A. Imah	1e. Penningmeesteres
6.	„ Tji Ijah	2e. „
7.	Njonja Effendie Oesman	Commissaris
8.	„ Marah Oesman	„
9.	„ Darsono	„
10.	„ R. A. Salam	„
11.	„ Idris	„

KEPADA TJABANG PALEMBANG!

Siap dan giatlah kamoe bekerdja dan selamat datang dalam kalangan kita!

PENGOEROES BESAR.

Rajat Indonesia berlanggananlah pada soerat kabar

„SOEARA MERDIKA“

yang bersemanget dan berazas Kebangsaan Indonesia, dan moeat soeara-soeara dari kaoem coöperatie dll.

yang berhoehoeng dengan soal-soal Kebangsaan Indonesia, akan dikloearken pada 15

Maart '31 dan seteroesnja tiap²
tg. 5-15 dan 25.

Harga langganan: boeat Indonesia 3 boelan f 1 50
1 boelan f 0 60
„ loear „ 3 „ f 2 -

Penerbit Perhimpoean Soeara Merdeka
Gang Kenari II No. 2.

SCHOENMAKER TOKO T. S. M. PENGKOLAN TJADAK 26. BANDENG

Djism koering ha-
toer oeninga kadjo-
ragan-djoeragan istri
rawoeh pameget, oe-
pami palaj njobi ka-
na boeatan djism
koering noe sae sa-
rang kiat, pangaos mirah, tjobilah soemping ka Toko
djism koering, deui djism koering, parantos njajagi-
keun model anjar, roepi Sapatoe, Slop, Sandal sareng
Tarempah.



BERITA DARI PENGOEROES BESAR

Berhoeboeng dengan kepindahannya sdr. Soewarni Pringgodigdo ke Jakarta maka segala soerat-soerat oentoek Pengoeroes Besar Istri Sedar, oentoek Redactie dan Administratie, harap ditoedjoekan pada adresnja sdr. Pringgodigdo: Goenoengsari 34 Jakarta (Batavia-Centrum).

Verslag dari rapat oemoem Istri Sedar pada hari Minggoe tanggal 25 Januari 1931.

Rapat besar ini diadakannya didalam gedung „Ons Genoegen“ dan dikoendjoengi oleh kira-kira 400 orang.

Perhatian publik jang terlampau sedikit ini ada berhoeboengan dengan boelan Poesa, dan oleh karena soerat sebaran terlampau sedikit.

Poekoel 9.30 maka sdr. Soemarni memboeka rapat ini dengan memberi selamat datang pada jang berhadlir, dan mengoetjapkan kesedihannya oleh karena jang datang terlampau sedikit. Ia mengoeraikan azas dan toedjoenja Istri Sedar dengan pendek.

Laloe ia memberi kesempatan pada sdr. Siti Djoeriah, oetoesan dari tjabang Jakarta, jang menjampaikan salam dan bahagia dan mengabarkan kemadjoenja tjabang Jakarta.

Setelah sdr. Djoeriah, maka sdr. Djoehaeni berpidato. Ia mengoeraikan tjita-tjitanja Istri Sedar tentang pendidikan nasional, jang haroes ditoedjoekan pada kemerdekaan dan kesentosaannya kaoem perempoean, pada kemanoesiannya kaoem perempoean, dan pada kesamaan harganja pendidikan perempoean dan lelaki.

Kaoem perempoean dan lelaki haroes harga-menghargai, haroes membikin persahabatan, oentoek meminboelkan pergaoelan jang soetji dan kekal antara satoe dan lain, agar soepaja pekerdjaan nasional bisa didjalankan dengan sesempoerna-sempoernanja.

Pidatonja sdr. Djoehaeni diterima dengan tepoek tangan jang rioeh). Setelah sdr. Djoehaeni maka diberi kesempatan pada beberapa sprekers. Disini timboel lagi salah pengertian tentang kesamaan harganja hak dan kewadjabannya perempoean dan lelaki.

Sdr. Ince dan sdr. Manadi menerangkan dalam pidatonja bahwa persamaan harga ini berarti gelikwaardigheid. Sdr. Djoehaeni menjawab, bahwa soedah semoestinja persamaan hak dan kewadjaban ini, oleh karena kita berdiri pada sifat kemanoesiaan.

Setelah sdr. Djoehaeni, maka sdr. Soemarni berpidato tentang pendidikan kesopanan batin bagi rajat kita. Ia djoega memberi penerangan jang loes tentang pendidikan, dan teroetama pendidikan batin jang haroes menghilangkan segala keboesoekan keboesoekan jang terdapat pada pergaoelan kita di Indonesia, seperti: prostitutie, polygamie, pertjeriaan jang terbanjak dll.

Ia berseroe pada kaoem perempoean oentoek memadjoekan peladjaran nasional jang haroes diboeboehi oleh pendidikan kesopanan batin.

Sesoedahnja laloe publik bertepoek tangan.

Setelah sdr. Soemarni maka laloe diadakan pauze 10 oentoek mengambil oeng derma oentoek peletoesan goenoeng Merapi.

Sesoedahnja pauze, maka sdr. Soewarni Pringgodigdo berpidato tentang kelahirannya dan toemboehnja Istri Sedar. Ia membilang bahwa kelahirannya Istri Sedar ini, oleh karena perhimpoean-perhimpoean kaoem Istri jang telah ada tidak mentjoekoepi angan-angan kita.

Ia mengoeraikan dengan lebar riwayatnja perempoean Indonesia, azas dan toedjoen Istri Sedar dan perbedahannya Istri Sedar dengan perhimpoean-perhimpoean Istri jang lain.

Tentang toemboehnja Istri Sedar, ia membilang, bahwa I. S. telah mempoerjai 3 tjabang: Bandoeng, Jakarta dan Soerabaja dan baroe baroe ini djoega Palembang, jang telah mempoenjai, koerang lebih 100 anggauta.

Sebagai penoetoep ia berseroe, pada kaoem perempoean, bahwa siapa jang menjintai kemerdekaan dan kemanoesiaannya kaoem perempoean Indonesia, masoeklah pada pergerakan Istri Sedar.

Setelah sdr. Soewarni berpidato jang diterima dengan tepoek tangan jang rioeh, maka oleh karena tempo soedah laat, rapat ditoetoep oleh pemoeka kira-kira poekoel 12.15.

Djoeroe kabar
ISTRI SEDAR

Bd. Januari 31'

Loterij Oewang Besar !

„**“ OUD INDISCHE MILITAIR ”**

HOOFDPRIJS F 100.000

djoemblah 4383 prijzen, jang pembeli moesti dapet. Djaloe Toe an bisa beli 46 loten, ada harepan besar aken tarik prijs dari f 100.000 sampe paling ketjil f 100. Tariknja bisa dimadjoeken sabelonnja 24 Mei 1931. Harga f 11,35 per lot. Lekas kirim wang.

Boleh beli pada : **ONG KHING IN MODJOKERTO**